

**NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM ARIE HANGGARA 1985 KARYA
ARSWENDO ATMOWILOTO
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Wahyuni¹, Siti Fatihhaturrahmah Al-Jumroh², Ismail Marzuki³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
yuniwahyuni98@gmail.com

ABSTRAK: Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluoid, pita video, video piringan, dan bahan hasil temuan teknologi lainnya dalam segala bentuk dan jenis. Dalam sebuah film banyak menyampaikan nilai moral didalamnya yang tidak semua orang bisa mengetahuinya. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 Karya Arswendo Atmowiloto kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menonton dan menyimak secara cermat dan mencatat point-point penting yang mengandung nilai moral. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto menyampaikan pesan kepada khalayak tentang makna nilai moral dengan ditemukan 20 scene yang mengandung nilai moral yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan Tuhan.

KATA KUNCI: *film, representasi, sosiologi sastra, nilai moral.*

ABSTRACT: *Film is a work of art and culture which is a visual-audience mass communication medium made on the principle of cinematography by being recorded on celluloid tape, video tape, video disc, and other technologically-invented materials in all forms and types. In a film, there are many moral values in it that not everyone can understand. Based on the explanation above, the researcher conducted this research aiming to describe the moral values contained in the film Arie Hanggara 1985 by Arswendo Atmowiloto to the public. This study uses a qualitative descriptive research method with a literary sociology approach. The technique used in this study is by watching and listening carefully and noting important points that contain moral values. The data collection technique uses documentation data collection techniques. The results of this study indicate that the film Arie Hanggara 1985 by Arswendo Atmowiloto conveys a message to the audience about the meaning of moral values by finding 20 scenes that contain moral values, namely the moral values of human relations with oneself, with fellow human beings, and with God.*

KEYWORDS: *film, representation, sociology of literature, moral values.*

Diterima:
11-Januari-2024

Direvisi:
10-Maret-2024

Disetujui:
20-Maret-2024

Dipublikasi:
31-Maret-2024

PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu cabang seni yang menagalami proses pertumbuhan yang sejalan dengan perputaran waktu dan perkembangan pikiran masyarakat. Demikian pula sastra Indonesia terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, karena sastra adalah produk (sastrawan) yang lahir dengan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Media massa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi kepada publik. Media massa

merupakan sumber untuk kita memperoleh informasi, hiburan dan sarana promosi iklan. Media massa juga merupakan jendela yang memungkinkan semua orang dapat melihat lingkungan yang lebih jauh. Oleh karena itu, ia menjadi alat yang tepat untuk dapat menyampaikan realitas sosial yang terdapat dalam ruang lingkup kehidupan manusia. Media juga memiliki peran besar dan juga sangat mempengaruhi perilaku manusia saat ini.

Film yang merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita secluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.

Menurut Chris Barker dalam (Budi, 2022) representasi adalah konstruksi sosial hal ini membutuhkan eksplorasi pembentukan makna tekstual dan perlu menyelidiki cara-cara dimana makna di produksi berbagai situasi. Representasi dan makna budaya bersifat material menegaskan. Mereka ada dan melekat pada prasasti, benda, suara, buku, majalah, TV. Mereka diproduksi ditampilkan, digunakan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu. Representasi berasal dari bahasa. Dalam bahasa Inggris, Representation berarti mengungkapkan, menggambarkan atau mendeskripsikan. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai menggambarkan hal-hal yang terkandung dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis ingin meneliti film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto, karena di dalam film ini banyak terdapat nilai moral yang bisa diambil dan dipelajari. Dalam film ini menceritakan tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan para tokoh-tokohnya yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari seperti nilai – nilai moral yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 Karya Arswendo Atmowiloto. Hal ini membuat saya tertarik untuk meneliti film Arie Hanggara 1985 Karya Arswendo Atmowiloto.

Film Arie Hanggara 1985 Karya Arswendo Atmowiloto merupakan salah satu film yang menaburkan nilai-nilai moral kepada penontonnya. Bahkan penulis mampu membawa para penonton masuk dalam suasana yang diceritakan dalam film Arie Hanggara 1985 Karya Arswendo Atmowiloto yang membuat penonton merasa haru dan jika benar-benar masuk dalam suasananya bahkan bisa meneteskan air mata. Penelitian ini dilakukan agar dapat menyampaikan nilai moral yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 kepada masyarakat dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra dan dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam mendidik anak-anak agar tidak salah dalam memilih langkah dalam mendidik anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dan pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan nilai moral dalam film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto. Margono menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber datanya berupa potongan film yang mengandung nilai moral yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan sumber data primer berupa dialog, adegan atau teks yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto dan sumber data sekunder yaitu dari bahan pustaka, sastra, penelitian sebelumnya, buku, internet dan lain-lain yang mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah Film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto, yang rilis pada awal tahun 1985 di sutradarai oleh Frank Rorimpandey. film Arie Hanggara yang menjadi objek penelitian ini di kutip dari salah satu akun youtube yaitu RnA pictures yang berdurasi 1 jam 44 menit. Fokus penelitian ini adalah representasi nilai moral yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 Karya Arswendo Atmowiloto.

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian yang sedang dilakukan karena tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan studi

dokumentasi yaitu menonton dan menyimak secara cermat dan teliti serta dengan meneliti sumber penelitian sambil melaksanakan kerja analisis kemudian mencatatnya. Teknik ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dalam memperoleh data. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu mencari referensi melalui internet serta sumber-sumber lain yang relevan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik analisis digunakan untuk mencari pola hubungan mengenai hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti sehingga akan lebih mudah dalam menyusun dan melaporkan hasil penelitian. Sugiono dalam (Prasetyo, 2017) mengemukakan bahwa aktiitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) menonton secara cermat keseluruhan isi film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto. 2) memberi tanda pada bagian tertentu yang mengandung nilai moral. 3) Mendeskripsikan semua data-data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan beberapa nilai moral dalam film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto. Sebagaimana rumusan masalah dalam penelitian yaitu representasi nilai moral dalam film Arie Hanggara 1985 dan penulis menggunakan teori Wanth, dan Pratiwintari maka data yang akan penulis paparkan berupa scene yang menggambarkan konsep nilai moral dalam film ini. Oleh karena itu setelah penulis melakukan observasi pada film Arie Hanggara 1985 penulis menemukan 9 data yang mana mempresentasikan konsep nilai moral baik dan buruk diantaranya adalah 1) Nilai moral Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri a) Harga diri, b) Rasa percaya diri, c) Takut, d) keterombang-ambing dalam beberapa pilihan, 2) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia a) Jujur, b) Tolong-menolong, 3) Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Tuhan a) Berdo'a memohon kepada Tuhan, b) Berbohong.

a).Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Nilai-nilai moral yang berkaitan dengan diri sendiri diperlukan oleh setiap manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup diri sendiri. Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berwujud seperti eksistensi diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan. Dalam penelitian ini penulis hanya menemukan empat data yang termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto yaitu sebagai berikut Nugiantoro dalam (Budi, 2022).

1) Harga Diri

“Liya : *hemm pah bangun dong kan malu kalau terus-terusan begini*” (RNM-HMDS-HD-01).

Pada kutipan ini memperlihatkan dialog Liya yang memiliki rasa malu karena selalu menjadi bahan omongan orang karena kehidupannya yang kekurangan karena Tino yang tidak berkerja, tindakan yang dilakukan Liya ini menunjukkan adanya nilai moral dalam diri Liya.

2) Rasa Percaya Diri

“Tino : *ya kapan-kapan saja mah, repot sih kalau mau bilang minggu depan kalau hari ini tiba-tiba dapat gimana.*” (RNM-HMDS-RPD-01).

Pada kutipan dialog ini dapat dilihat bahwa Tino yang memiliki nilai percaya diri yang tinggi karena menganggap dirinya akan mudah mendapatkan perkerjaan sehingga dirinya selalu membuang-buang waktu dan menggampangkan semua hal.

3) Takut

“Andi : *ampun papah Andi salah.*” (RNM-HMDS-T-01).

Pada kutipan ini dapat dilihat bahwa adanya nilai moral pada diri Andi yang menunjukkan bahwa

dirinya merasa takut pada papahnya sebab Andi telah melakukan kesalahan.

“Anggi : Anggi minta maaf dan janji tidak akan lupa menyerut pensil lagi pah.” (RNM-HMDS-T-02).

Pada kutipan ini dapat dilihat bahwa adanya nilai moral pada diri Anggi menunjukkan ketakutannya pada Tino karena sudah berbuat kesalahan dan meminta maaf pada Tino.

“Arie : bang Anggi, Andi jangan ke sini kalau papah dan mamah tau bisa maraah.” (RNM-HMDS-T-03).

Pada kutipan ini dapat dilihat bahwa adanya nilai moral pada diri Arie yang merasa takut pada kedua orang tuanya yang akan menghukum kakak dan adiknya itu karena menemuinya diam-diam.

“Arie : iya pah pagi-pagi saja Arie minum kalau papah sudah bangun.” (RNM-HMDS-T-04).

Pada kutipan ini dapat dilihat bahwa adanya nilai moral pada diri Arie yang merasa takut pada Tino dan mentaati apa perkataan Tino untuk tidak minum lagi.

“Tino : mah!mah! minta duid buat beli bensin mau ke rumah sakit.” (RNM-HMDS-T-05).

Pada kutipan ini dapat dilihat adanya nilai moral pada diri Tino yang merasa takut dan panic dengan kondisi kesehatan Arie yang saat itu tiba-tiba tidak sadarkan diri.

4) Keterombang- ambing dalam beberapa pilihan

“Anggi : sudah minta tanda tangannya?”

Arie : suttt papah dimarahi sama mamah” (RNM-HMDS-KBP-01).

Pada kutipan ini dapat dilihat adanya nilai moral dalam diri Arie yang merasa bimbang untuk meminta tanda tangan pada orang tuanya atau tidak karena Arie mendapati orang tuanya sedang bertengkar.

b).Hubungan Manusia Dengan Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa berdampingan dengan manusia lain hal ini pada dasarnya merupakan kajian moral. Oleh sebab itu, manusia haruslah menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu jujur, tali persahabatan, kewajiban berbakti, tolong-menolong, dan menaati aturan pemerintah. Ismuhendro dalam (Budi, 2022) Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa nilai moral yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 yang telah di ungkapkan oleh Ismuhendro diantaranya sebagai berikut.

1) Jujur

“Tino : siapa yang tanda tangan ini? Jawab Arie siapa?”

Arie : Arie pah” (RNM-HMDM-J-01).

Pada kutipan ini dapat dilihat adanya nilai moral kejujuran pada diri Arie yang mau mengakui kesalahannya dan berkata dengan jujur sesuai apa yang telah terjadi.

“Arie : di kasih papahnya teman Arie mah.” (RNM-HMDM-J-02).

Pada kutipan ini dapat dilihat adanya nilai moral kejujuran dalam diri Arie yang mau berkata dengan jujur bahwa dirinya diberikan uang oleh papahnya Frengky.

“Arie : ini dompetnya om, semua masih utuh Arie ngk ambil apa-apa.”(RNM-HMDM-J-03).

Pada kutipan ini dapat dilihat bahwa adanya nilai moral dalam diri Arie yang mau mengembalikan dompet yang ditemukannya pada pemiliknya tanpa mengambil apapun.

“Arie : begini pah Arie kan sudah bubar sekolah turun ke bawah, Arie lihat tas anak SMA yang lagi olahraga lantas Arie ambil uangnya.” (RNM-HMDM-J-04).

Pada kutipan ini memperlihatkan bahwa adanya nilai moral dalam diri Arie yang mau berkata

dengan jujur meski dirinya tau yang dilakukannya salah.

2) Tolong – menolong

“Andi ; ini bang ikannya.” (RNM-HMDM-TM-01).

Pada kutipan ini dapat dilihat bahwa adanya nilai moral dalam diri Andi yang mau menolong Arie untuk memasak.

“Frengky : ini aku punya banyak pakai saja.” (RNM-HMDM-TM-02).

Pada kutipan ini dapat dilihat adanya nilai moral dalam diri Frengky yang mau membantu Arie dengan meminjamkan pensil untuk Arie menyalin pelajaran.

“Ibu Khadijah : hem ambil arie nie, papah tidak akan marah ini bukan jajanan yang dibeli di kantin atau di warung.” (RNM-HMDM-TM-03).

Pada kutipan ini dapat dilihat adanya nilai moral dalam diri ibu Khadijah yang merasa kasihan melihat Arie yang tidak diberikan jajan oleh orang tuanya sehingga Arie terlihat menahan lapar hal ini membuat hati ibu Khadijah tersentuh dan memberi Arie makanan.

“Ibu Khadijah : paakkkk, sakitkan? Tino sekali lagi ibu minta agar Tino tidak menagani Arie dengan cara seperti yang selama ini Tino lakukan.” (RNM-HMDM-TM-04).

Pada kutipan ini dapat dilihat adanya nilai moral pada diri ibu Khadijah yang membantu untuk menasehati Tino agar tidak menagani Arie dengan cara yang selama ini Tino pakai yaitu dengan kekerasan.

c). Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia adalah ciptaan tuhan dan manusia mempercayai adanya tuhan sebagai penciptanya dan seluruh alam semesta. Dalam beberapa agama yang terdapat di Indonesia, manusia yang memiliki agama meyakini dan mengimani tuhan. Dalam setiap agama memiliki aturan tersendiri dan memiliki nilai moral didalamnya. Manusia yang berakhlak baik selalu memiliki sifat yang sabar, mendekatkan diri kepada tuhan, berdo'a dan memohon kepadanya, bersyukur dan menjauhi larangannya yaitu perbuatan kejahatan seperti berbohong, mencuri dan lain-lain zuriyah dalam (Budi, 2022). Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa nilai moral yang terdapat dalam film Arie Hanggara 1985 yang telah di ungkapkan oleh zuriyah diantaranya sebagai berikut.

1) Berdoa memohon kepada tuhan

“Arie : ya Allah mala mini bang Anggi, Arie, dan Andi datang menghadap padamu besok Arie mau pergi jauh Arie minta supaya Allah selalu dekatkan hati Arie dengan bang Anggi, Andi, dan juga Arki yang sekarang ada di rumah mamah Liya dan juga tolong jaga papah Tino dan mamah Santi yang sangat mencintai Arie ya Allah dengarkanlah do'a Arie ini terimakasih aamiin, sudah ya sekarang bang Anggi, Andi tidur saja.” (RNM-HMDT-BMPT-01).

Pada kutipan ini dapat dilihat bahwa adanya nilai moral bentuk keimanan sebagai seorang muslim yang dilakukan Arie dengan cara berdo'a dan memohon pada Allah sebagai sang pencipta.

2) Berbohong

Merupakan tindakan atau ucapan yang menggambarkan sesuatu secara berbeda dengan apa yang sebenarnya kebohongan adalah tindakan yang dibenci oleh Allah karena merupakan tindakan yang membohongi orang lain karena suatu kebohongan merupakan pangkal dari segala keburukan.

“Arie : dikasih temannya Arie pah.” (RNM-HMDT-B-01).

Pada kutipan ini dapat dilihat perilaku menyimpang Arie pada Allah karena berkata tidak jujur kepada orang tuanya mengenai uang yang ditemukan di dalam tasnya.

“Arie : Arie jatuh bu.” (RNM-HMDT-B-02).

Pada kutipan ini dapat dilihat perilaku penyimpangan Arie pada Allah karena berkata tidak jujur mengenai luka lebam yang ada di wajahnya kepada ibu Khadijah yang menanyakan tentang luka lebam yang ada di wajah Arie.

“Penjaga sekolah : sakit perut?

Arie : iya pak.” (RNM-HMDT-B-03).

Pada kutipan ini dapat dilihat perilaku penyimpangan Arie yang berkata tidak jujur kepada penjaga sekolah bahwa sebenarnya Arie berada di kamar mandi untuk membuka dompet yang diambilnya bukan karena sakit perut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra oleh Welek dan Warren dengan analisis nilai moral menurut Wanth dan Pratiwintari maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam film Arie Hanggara 1985 karya Arswendo Atmowiloto memberikan beberapa manfaat yang baik dengan menampilkan makna nilai moral didalamnya. Hal ini dapat dilihat dari 20 potongan scene yang telah penulis dapatkan dari analisis yang telah ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitar Binota. (2019). *Representasi Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Representasi Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara yang Ditayangkan di Bioskop Seluruh Indonesia Tahun 2019) A . Latar Belakang Pada zaman sekarang ini , merupakan inisiatif percer.* 1–10.
- Budi, R. (2022). *Representasi Nilai Moral Dalam Film Parasite.*
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra.* PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Desmita, E. (2020). *Representasi Nilai Moral Dalam Film Habibie Dan Ainun.* 1–82.
- Faruk, P. D. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra.* Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167.
- Fauziah, F. (2020). *Representasi , Ideologi dan Rekonstruksi Media.* 3(2), 92–99.
- Ince Nur Qalam Akbar. (2020). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Bertarung Dalam Sarung Karya Alfian Dippahatang. *Tinjauan Sosiologi Sastra. Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Istiqomatul Faridah. (2021). *Nilai-Nilai Moral Dalam “Film Nussa.”*
- Jhumuriyah Imbaba. (2017). Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Film. *Skripsi.*
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes).* 21(2).
- Mariyana, R. (2013). Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Tinjauan Sosiologi Sastra. *Suluk Indo*, 2(2), 187–194.
- Nadira, N. A. (2022). Representasi Nilai Moral Pada Film Yang Berjudul “Bebas.” *Skripsi.*
- Nurhalimah, D. (2020). *Film Jembatan Pensil Garapan Sutradara Hasto Broto:Kajian Sosiologi Sastra.*
- Nurlaila Sari. (2020). Kajian Sosiologi Sastra Cerpen Totopong Karya Reni Nuryanti. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Prasetyo, D. (2017). *Analisis Aspek Sosiologi Sastra Dalam Novel Kidung Cinta Buat Pak Guru Karya Mira.* 80–86.
- Rifa Alya. (2020). *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Parasite.*
- Rohani, S. (2020). Analisis Sosiologi Sastra Novel Petir Karya Dewi Lestari. *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), 147–154. Setyawati, E. (2013). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan*

Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik).

- Sudarmono. (2011). *Potret Kekuasaan Korup Aasa Orde Baru Dalam Novel Rangda Karya Sunaryono Basuki KS: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>
- Ismail, muhammad ilyas. (2020). *evaluasi pembelajaran*. depok: PT rajagrafindo persada.
Retrieved from
https://www.google.co.id/books/edition/EVALUASI_PEMBELAJARAN_Rajawali_Pers/FAEaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ranah+afektif&pg=PA104&printsec=frontcover
- lase, famahato. (2022). *model pembelajaran pendidikan karakter cerdas*. makassar: nas media pustaka. Retrieved from
https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Pendidikan_Karakter_C/P8CAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ranah+afektif+adalah&pg=PA17&printsec=frontcover
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Posumah, A., Waworuntu, J., & Komansilan, T. (2021). EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasidan Komunikasi*, 1(6), 675–687. Retrieved from
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/edutik/article/view/3293>
- rahmawati, laili etika. huda, mifthakhul. (2022). *evaluasi pembelajaran bahasa indonesia*. surakarta: muhammadiyah university press. Retrieved from
https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran_Bahasa_dan_Sastra/WLeeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ranah+afektif&pg=PA48&printsec=frontcover
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>
- Supriyadi. (2020). *evauasi pembelajaran*. pekalongan: penerbit NEM. Retrieved from
https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/00WeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ranah+afektif&pg=PA141&printsec=frontcover
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, II, 43–48.
- suryadi, ahmad. (2020). *evaluasi pembelajaran jilid ii*. CV jejak. Retrieved from
https://www.google.co.id/books/edition/PANDUAN_PENILAIAN_KINERJA_PRAKTIK_UM_KIMI/jdcDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen+asesmen+ranah+psikomotorik&pg=PA6&printsec=frontcover